

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, UKURAN
PERUSAHAAN, DAN ARUS KAS TERHADAP *FINANCIAL
DISTRESS* DENGAN LIKUIDITAS SEBAGAI VARIABEL
PEMODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2022**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi

**Peminatan:
Akuntansi Keuangan**



Disusun oleh:

AZHAR IKHLASHUL INSAN SAEFUDIN

NIM. 2022100014

FAKULTAS EKONOMI DAN PSIKOLOGI

UNIVERSITAS WIDYA DHARMA

KLATEN

Mei 2024

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, UKURAN
PERUSAHAAN, DAN ARUS KAS TERHADAP *FINANCIAL
DISTRESS* DENGAN LIKUIDITAS SEBAGAI VARIABEL
PEMODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2022**

Diajukan oleh:

AZHAR IKHLASHUL INSAN SAEFUDIN

NIM.2022100014

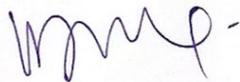
Telah disetujui Pembimbing untuk dipertahankan di hadapan

Dewan Penguji Skripsi Program Studi Akuntansi

Universitas Widya Dharma

Pada tanggal:

Pembimbing Utama



Dr. Agung N. Jati. S.E., M.Si., M. Pd., Ak., CA.
NIDN. 0620017001

Pembimbing Pendamping



Susvanti. S.E., M.Si.
NIDN. 0610048105

Mengetahui:

Ketua Program Studi Akuntansi



Dr. Agung N. Jati. S.E., M.Si., M. Pd., Ak., CA.
NIDN. 0620017001

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, UKURAN
PERUSAHAAN, DAN ARUS KAS TERHADAP *FINANCIAL
DISTRESS* DENGAN LIKUIDITAS SEBAGAI VARIABEL
PEMODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2022**

Diajukan oleh:

AZHAR IKHLASHUL INSAN SAEFUDIN

NIM.2022100014

Telah dipertahankan di hadapan Dewan/Penguji Skripsi Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Psikologi Universitas Widya Dharma dan diterima untuk memenuhi
sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Pada tanggal

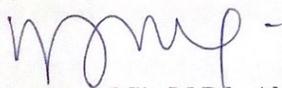
Ketua



Dr. Arif Julianto SN., M.Si.

NIDN. 0610077201

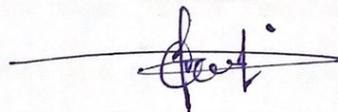
Anggota



Agung N. Jati., S.E., M.Si., M.Pd., Ak., CA.

NIDN. 0620017001

Sekretaris



Cahaya Nugrahani, S.E., M.Si.

NIDN. 0605017702

Anggota



Susyanti, S.E., M.Si.

NIDN. 0610048105

Disahkan oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Psikologi



Dr. Arif Julianto SN., M.Si.
NIDN. 061007720

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azhar Ikhlahsul Insan Saefudin

NIM : 2022100014

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan psikologi

dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul:
“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Arus Kas terhadap *Financial Distress* dengan Likuiditas sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2022”

adalah benar-benar karya saya sendiri dan bebas plagiat. Hal-hal yang bukan merupakan karya saya dalam skripsi ini telah diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam Daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pembatalan Ijazah dan pencabutan gelar yang saya peroleh dari karya skripsi ini.

Klaten, 06 Mei 2024

Yang membuat pernyataan



Azhar Ikhlahsul Insan Saefudin

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(Al Baqarah: 286)

“Jangan berhenti! Yang ditakutkan tidak akan terjadi.”

(Kunto Aji)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, skripsi ini peneliti persembahkan untuk orang-orang terkasih berikut ini.

1. Kedua orang tua tercinta Abi Agus Saefudin, S.I., dan Umi Siti Komarijah, S.T., yang senantiasa mendoakan, memberikan nasihat, dan memberikan dukungan untuk anak laki-laki keduanya, terima kasih atas motivasi serta sujudnya yang selalu menjadi doa untuk kesuksesan anak-anaknya. Semoga perjuangan ini dapat membuat Abi dan Umi bangga atas jerih payah kalian.
2. Saudara tercinta, Ammar Fadhullah, Annida Nabilah, dan Abiyah Nurul yang selalu memberikan dukungan dan memberi motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini, terima kasih telah menjadikan saya seorang yang tangguh di dalam keluarga ini.
3. Keluarga *Budhe* Siti Amalia, terima kasih atas segala dukungan selama menempuh kuliah di Universitas Widya Dharma.
4. Sahabat tercinta, Ryan Andika, Mufidah Annisa, dan Deviana Putri yang selalu mengingatkan dan memberikan dukungan dalam masa perkuliahan.
5. Terakhir, kepada diri saya sendiri, Azhar. Terima kasih sudah berjalan sejauh ini. Terima kasih tetap memilih untuk berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, walau sering kali merasa putus asa atas segala yang diusahakan dan belum berhasil, namun terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau mencoba dan terus berusaha. Terima kasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin, segala hal sampai

saat ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun berada, Azhar. Apapun kurang dan lebihmu, mari merayakan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Tuhan yang Maha Esa serta rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Arus Kas terhadap *Financial Distress* dengan Likuiditas sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2022”**.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini disebabkan karena keterbatasan peneliti, baik pengetahuan maupun kemampuan yang ada pada diri peneliti.

Selama penyusunan skripsi ini, peneliti telah banyak mendapat dukungan, arahan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut ini.

1. Bapak Prof. Dr. H. Triyono, M.Pd., selaku Rektor Universitas Widya Dharma Klaten.
2. Bapak Dr. Arif Julianto Sri Nugroho, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten.
3. Bapak Dr. Agung Nugroho Jati, S.E., M.Si., M.Pd., Ak., CA., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Widya Dharma Klaten dan Dosen Pembimbing Utama yang telah berkenan meluangkan waktu dan memberikan arahan selama proses penyusunan skripsi.

4. Ibu Susyanti, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah memberikan arahan dan kesabaran kepada peneliti selama proses penyusunan skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Akuntansi Universitas Widya Dharma Klaten yang telah membantu dan memberikan bekal ilmu selama masa perkuliahan berlangsung.
6. Teman-teman organisasi HMP Akuntansi, Tim Futsal Unwidha, dan PMB Unwidha yang telah memberikan kesempatan maupun pengalaman dan memberikan warna dalam cerita masa muda.
7. Teman seperjuangan Akuntansi 2020, terima kasih atas kebersamaan dan kenangan yang telah kita lalui selama kurang lebih empat tahun ini.
8. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi.
9. Almamater tercinta, Universitas Widya Dharma Klaten, yang telah memberikan kesempatan dalam pengembangan diri, baik di lingkungan akademik maupun sosial.

Semoga kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak, mendapatkan balasan dari Tuhan yang Maha Esa. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. *Aamiin*.

Klaten, 06 Mei 2024

Peneliti

Azhar Ikhlahul Insan Saefudin

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iii
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	xv
<i>ABSTRACT</i>	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	14
BAB II.....	15
TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS	15
A. Landasan Teori.....	15
1. <i>Financial Distress</i>	15
2. Profitabilitas.....	16
3. <i>Leverage</i>	18
4. Ukuran Perusahaan	19
5. Arus Kas.....	21
6. Likuiditas	22
B. Rerangka Konseptual	23
C. Pengembangan Hipotesis	23
1. Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Financial Distress</i>	23
2. Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Financial Distress</i>	25
3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Financial Distress</i>	28
4. Pengaruh Arus Kas terhadap <i>Financial Distress</i>	30
5. Likuiditas memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Financial Distress</i> ...	33
6. Likuiditas Memoderasi Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Financial Distress</i>	36
7. Likuiditas Memoderasi Ukuran Perusahaan terhadap <i>Financial Distress</i>	39

8. Likuiditas Memoderasi Arus Kas terhadap <i>Financial Distress</i>	41
BAB III	44
METODE PENELITIAN.....	44
A. Metode Penelitian	44
1. Populasi dan Sampel.....	44
2. Data dan Sumber Data	45
3. Teknik Pengumpulan Data	46
4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	46
B. Metode Analisis Data.....	50
1. Uji Statistik Deskriptif	50
2. Uji Asumsi Klasik.....	51
3. Uji Hipotesis	52
BAB IV	56
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	56
B. Uji Statistik Deskriptif	59
C. Uji Asumsi Klasik	62
1. Uji Normalitas.....	62
2. Uji Multikolinearitas.....	63
3. Uji Heteroskedastisitas.....	64
D. Uji Hipotesis	66
1. Analisis Regresi Linear Berganda.....	66
2. <i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i>	67
3. Uji Simultan (Uji F).....	69
4. Uji Parsial (Uji t).....	70
5. Koefisien Determinasi (R^2).....	73
E. Pembahasan	74
BAB V	85
SIMPULAN DAN SARAN	85
A. Simpulan	85
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA.....	91
LAMPIRAN.....	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Model Penelitian	23
-----------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Sektor Penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) Tahun 2021-2022....	10
Tabel 4.1 Proses Pemilihan Sampel Penelitian	56
Tabel 4.2 Daftar Sampel Nama Perusahaan Terpilih	58
Tabel 4.3 Hasil Statistik Deskriptif	60
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas.....	62
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas	64
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	65
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	66
Tabel 4.8 Hasil Uji <i>Moderated Regression Analysis</i>	68
Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	70
Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial (Uji-t)	71
Tabel 4.11 Hasil Uji Determinasi	74

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Nama Sampel Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021
- Lampiran 2 Data Penelitian
- Lampiran 3 Hasil Analisis Data Penelitian Menggunakan Program Statistical Package for Sosial Sciences (SPSS) IBM. 25.0
- Lampiran 4 Tabel Distribusi t dan Tabel Distribusi f
- Lampiran 5 Analisis Rata-Rata

ABSTRAK

Azhar Ikhlahul Insan Saefudin, NIM 2022100014. Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten. “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Arus Kas terhadap *Financial Distress* dengan Likuiditas sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2022”.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan arus kas terhadap *financial distress* dengan likuiditas sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2022. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 51 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan antara lain: uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, uji hipotesis menggunakan metode analisis linier berganda dan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) serta uji determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, *leverage* berpengaruh positif, sedangkan ukuran perusahaan dan arus kas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2022. Untuk pengujian *Moderated Regression Analysis* (MRA) diperoleh hasil likuiditas tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan arus kas terhadap *financial distress*.

Kata kunci: Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Arus Kas, *Financial Distress*, Likuiditas

ABSTRACT

Azhar Ikhlahul Insan Saefudin, NIM 2022100014. Thesis. Accounting Study Program, Faculty of Economics and Psychology, Widya Dharma University, Klaten. "The Effect of Profitability, Leverage, Firm Size, and Cash Flow to Financial Distress with Liquidity as a Moderating Variable in Manufacturing Companies Listed on the IDX in 2022".

This research aims to examine the effect of profitability, leverage, firm size, and cash flow to financial distress with liquidity as a moderating variable in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2022. The population in this study are companies listed on the IDX in 2022. The sample selection used a purposive sampling method. The samples in this study was 51 companies. Data analysis methods used include descriptive statistical tests, classic assumption tests including normality tests, multicollinearity tests, and heteroscedasticity tests, hypothesis tests using multiple linear analysis methods and Moderated Regression Analysis (MRA) tests, and determination tests. The results of this research show that profitability have a negative effect to financial distress, leverage have a positive effect to financial distress, meanwhile company size and cash flow have no effect to financial distress in companies listed on the IDX in 2022. The Moderated Regression Analysis (MRA) test, it was found that liquidity results were not able to moderate the effect of profitability, leverage, company size, and cash flow to financial distress.

Keywords: Profitability, Leverage, Company Size and Cash Flow, Financial Distress, Liquidity

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Kementerian Keuangan Republik Indonesia (kemenkeu RI), revolusi industri 5.0 adalah konsep yang secara umum mengacu pada perkembangan teknologi yang terus meningkatkan otomatisasi dan digitalisasi dalam industri dan sektor produksi. Perkembangan yang pesat di dunia industri memicu munculnya banyak perusahaan baru dalam suatu industri yang saling bersaing untuk menjadi pemimpin pasar. Ketatnya persaingan yang terjadi dapat mengakibatkan kondisi kesulitan keuangan apabila perusahaan tidak mampu bertahan. Kondisi kesulitan keuangan yang berlarut-larut akan memberikan dampak pada kebangkrutan atau *financial distress*.

Era industri 5.0 membawa transformasi pada sektor industri manufaktur dengan memanfaatkan teknologi seperti kecerdasan buatan dan otomasi tingkat tinggi. Namun, peralihan ini juga dapat meningkatkan resiko kebangkrutan bagi perusahaan yang gagal beradaptasi dengan cepat atau mengelola perubahan secara efektif sehingga berpotensi meningkatkan risiko kesulitan keuangan pada perusahaan manufaktur.

Kesulitan keuangan atau yang dikenal dengan *financial distress* adalah tahap dimana penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi (Plat dan Plat, 2002).

Sudaryanti dan Dinar (2019) menjelaskan bahwa kondisi kesulitan keuangan dapat ditandai oleh terjadinya laba negatif yang dialami oleh perusahaan secara berturut-turut, sehingga perusahaan tidak memiliki sumber dana yang memadai untuk dapat memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhinya (perusahaan mengalami kebangkrutan).

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi *financial distress* diantaranya: profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan arus kas. Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Murhadi, 2015). Rasio profitabilitas menunjukkan efektivitas manajemen secara keseluruhan yang dapat diukur dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dalam laporan keuangan, terutama neraca dan laporan laba rugi (Kasmir, 2021). Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*. Menurut Sawir (2005), ROA adalah rasio keuangan yang digunakan untuk alat analisis mengukur kinerja bentuk manajemen perusahaan dalam mendapatkan laba menyeluruh. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan menunjukkan semakin tinggi pendapatan yang diperoleh perusahaan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa operasional perusahaan berjalan dengan optimal dimana ada efisiensi beban operasional yang akan menghasilkan laba yang optimum, sehingga akan semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.

Penelitian yang dilakukan oleh Hanifa (2019) serta Indrawan dan Sudarsi (2023) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka kemungkinan perusahaan mengalami kondisi *financial distress* semakin rendah. Sedangkan hasil penelitian Islamiyatun, Hermuningsih, dan Cahya (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki keuntungan tinggi akan cenderung meningkatkan jumlah utangnya sehingga kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* akan meningkat. Sementara itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Sudyatno (2019) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya profitabilitas perusahaan tidak dapat memberikan pengaruh tentang kemungkinan kondisi *financial distress* perusahaan. Laba perusahaan yang tinggi belum tentu menghindarkan perusahaan dari *financial distress*, karena perusahaan yang memiliki laba yang tinggi cenderung untuk meningkatkan jumlah utangnya sehingga perusahaan mengalami kemungkinan *financial distress*.

Selanjutnya rasio yang dapat berpengaruh terhadap *financial distress* yaitu *leverage*. Rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Hanafi dan Halim, 2016). Pendanaan dengan utang memiliki dampak bagi perusahaan, dimana utang memiliki beban yang bersifat

tetap. Kegagalan perusahaan dalam membayar bunga atas utang dapat menyebabkan kesulitan keuangan yang berakhir dengan kebangkrutan perusahaan. Rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri.

Beberapa penelitian yang menggunakan DER untuk memrediksi *financial distress* antara lain Christine, Wijaya, Chandra, Pratiwi, Lubis, Nasution (2019) serta Septiani dan Dana (2019) dengan hasil bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *leverage* yang tinggi tidak selalu memiliki kemungkinan *financial distress* yang tinggi sebab dengan tingkat *leverage* tinggi perusahaan dapat meningkatkan laba perusahaan sehingga dapat mengurangi kemungkinan *financial distress*. Berbeda dengan penelitian Kartika dan Hasanudin (2019) serta Ardian, Andini, dan Raharjo (2017) menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan apabila perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi maka perusahaan menggunakan proporsi utang yang lebih besar untuk membiayai keuangan perusahaan sehingga dapat meningkatkan kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Terdapat juga penelitian Setyaningsih dan Gunarsih (2018) menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hal tersebut disebabkan keberadaan *leverage* tidak memberikan kepastian bahwa perusahaan akan mengalami kondisi *financial distress*.

Faktor selanjutnya yang memengaruhi *financial distress* adalah ukuran perusahaan. Menurut Hartono (2012), ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan total aset atau besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aset. Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik dari keuangan perusahaan seperti, pendapatan tahunan, aset, dan laba bersih. Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan skala yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat penjualan, total ekuitas dan total aktiva. Penelitian ini menggunakan logaritma total aset untuk menghitung ukuran perusahaan. Apabila perusahaan memiliki jumlah aset yang besar maka perusahaan akan lebih mampu menghadapi ancaman dari *financial distress* (Gobenvy, 2014).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuhartati dan Nurdin (2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Perusahaan besar memiliki akses yang lebih baik dalam sumber pendanaan baik hutang maupun modal yang dapat membantu perusahaan mengatasi masalah keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Bogianda (2023) serta Kristina, Felisian, dan Madsun (2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Meskipun ukuran perusahaan besar, namun besar pula kemungkinan perusahaan memiliki utang yang relatif tinggi terhadap asetnya. Hal tersebut dapat berisiko tinggi bagi perusahaan berupa kebangkrutan. Hal ini dikarenakan oleh besarnya kewajiban yang harus

ditanggung perusahaan. Sedangkan penelitian Rahayu dan Sopian (2017) serta Putri dan Ardini (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut mengalami kondisi *financial distress*. Namun ukuran perusahaan yang tinggi tidak menandakan bahwa perusahaan akan terhindar dari *financial distress*, dimana ukuran perusahaan yang tinggi tersebut kemungkinan terjadi karena utang yang dimiliki perusahaan tinggi.

Berikutnya faktor yang memengaruhi *financial distress* yaitu arus kas. Menurut Prihadi (2010), laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan bagaimana perusahaan memperoleh dan menggunakan kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama periode tertentu. Dalam penelitian ini arus kas yang digunakan yaitu arus kas operasi. Menurut Santoso, Fala, dan Khoirin (2017), arus kas operasi merupakan indikator yang dapat menentukan apakah perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi, membayar dividen, dan melakukan investasi tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Ketika perusahaan memiliki arus kas operasi yang tinggi diharapkan perusahaan mengalami kondisi *financial distress* yang semakin kecil.

Penelitian yang dilakukan oleh Purwaningsih dan Safitri (2022) serta Erawati dan Saputri (2023) menyatakan bahwa arus kas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Arus kas operasi yang tinggi

menunjukkan perusahaan memiliki kinerja yang optimal dalam mengelola keuangan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan, sehingga semakin kecil perusahaan mengalami *financial distress*. Sementara itu, hasil penelitian Bachtiar dan Handayani (2022) serta Mondayri dan Tresnajaya (2022) mengungkapkan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Hal ini disebabkan oleh keberadaan arus kas operasi yang tinggi tidak selalu menyebabkan perusahaan dalam kondisi sehat. Ketika rasio arus kas operasi tinggi namun laba perusahaan negatif, maka besar kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Namun berbeda dengan Darmiasih, Endiana, dan Pramesti (2023) yang menyatakan bahwa arus kas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini terjadi karena arus kas operasi yang tinggi belum dapat memperlihatkan gambaran yang pasti mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya.

Selain profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan arus kas, likuiditas juga dapat memengaruhi *financial distress*. Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Syamsuddin, 2007). Ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas dan juga termasuk kewajiban dalam kategori solvabilitas menjadi asal muasal *financial distress* (Fahmi, 2013).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bernardin dan Indriani (2020) mengatakan bahwa likuiditas yang diukur dengan *current ratio* berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Semakin tinggi tingkat likuiditas menunjukkan perusahaan memiliki aktiva lancar lebih besar dibandingkan dengan utang lancarnya. Sedangkan penelitian Setyowati dan Sari (2019), Shidiq dan Khairunnisa (2019) mengatakan likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Semakin tinggi tingkat likuiditas, maka kondisi *financial distress* (kesulitan keuangan) yang akan dialami perusahaan akan semakin menurun. Berbeda dengan penelitian Wanialisa dan Chairissa (2022), Putri dan Ardini (2020), Savitri dan Rochdianingrum (2022) mengatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Tinggi atau rendahnya likuiditas tidak memengaruhi terjadinya kondisi *financial distress*.

Dalam penelitian ini, likuiditas akan digunakan sebagai variabel pemoderasi yang diduga dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan arus kas terhadap *financial distress*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rohmah (2022) menyatakan bahwa likuiditas mampu memoderasi pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress*. Sedangkan penelitian Martini, Yunita, dan Sumiyati (2023) menyatakan bahwa likuiditas mampu memoderasi pengaruh arus kas terhadap *financial distress*. Likuiditas dipilih sebagai variabel pemoderasi karena likuiditas yang memadai dapat membantu perusahaan untuk melunasi kewajiban

yang bersifat jangka pendek, dimana dengan kemampuan tersebut diharapkan dapat memperlemah atau memperkuat kondisi *financial distress* perusahaan.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya masih ditemukan hasil yang tidak konsisten dari setiap variabel yang diuji. Adanya ketidakkonsistenan tersebut membuat peneliti menjadi tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *financial distress*. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Rohmah (2022). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah tahun pengamatan dan penambahan variabel independen yaitu arus kas. Arus kas yang digunakan dalam penelitian ini adalah arus kas operasi. Menurut Santoso *et al.* (2017) arus kas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.

Populasi dan sampel dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang melakukan pengelolaan bahan mentah kemudian diolah menjadi barang dalam proses atau barang jadi dan dijual kepada konsumen (Sukirno, 2008). Juru Bicara Kementerian Perindustrian (2022), Febri Hendri Antoni Arif mengungkapkan perusahaan manufaktur mempunyai daya saing yang

sangat pesat serta memiliki banyak peluang pada perekonomian di Indonesia. Industri pengolahan nonmigas tumbuh secara impresif di sepanjang tahun 2022 atau lebih tinggi dibanding capaian pada tahun 2021 sebesar 3,67%. Sektor industri manufaktur menjadi penopang utama terhadap pertumbuhan ekonomi nasional yang mencapai 5,31% pada 2022.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, tiga sektor manufaktur yang menjadi penopang ekonomi pada tahun 2022, yakni industri makanan dan minuman yang tumbuh sebesar 4,90%, industri angkutan tumbuh sebesar 10,67%, serta industri logam dasar tumbuh sebesar 14,80%. Sementara itu, realisasi investasi industri manufaktur pada 2022 mencapai Rp 497,7 triliun. Peningkatan investasi di sektor industri juga akan mendongkrak serapan tenaga kerja. Pada tahun 2022, total serapan tenaga kerja diperkirakan mencapai 19,11 juta orang, sedangkan pada 2023 sebanyak 19,2-20,2 juta orang. (industri.kontan.co.id)

Tabel 1.1 Sektor Penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) Tahun 2021-2022

Sektor	2021	2022	Pertumbuhan
Industri Manufaktur	18,30%	18,34%	0,04%
Perdagangan Besar dan Eceran	12,71%	12,85%	0,14%
Pertanian, Hutan, Perikanan	11,39%	12,40%	1,01%
Pertambangan dan Penggalian	10,43%	12,22%	1,79%
Konstruksi	10,48%	9,77%	-0,71%

Sumber: Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id), 2023

Tabel 1.1 memperlihatkan data sektor penyumbang PDB tahun 2021-2022, dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa pada tahun 2021 dan 2022 sektor industri manufaktur menjadi penyumbang PDB terbesar dengan pertumbuhan sebesar 0,04%. Pertumbuhan ini mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik, meningkatnya penjualan, dan kontribusi yang besar terhadap perekonomian nasional, namun pertumbuhan yang baik apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan rasio keuangan yang baik ataupun pengelolaan utang yang buruk dapat mengakibatkan risiko kebangkrutan perusahaan. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis lebih lanjut tentang faktor-faktor yang memengaruhi kebangkrutan perusahaan atau *financial distress* pada perusahaan manufaktur.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Arus Kas terhadap *Financial Distress* dengan Likuiditas sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2022**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut ini.

1. Apakah profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2022?
2. Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2022?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2022?
4. Apakah arus kas berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2022?
5. Apakah likuiditas memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2022?
6. Apakah likuiditas memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2022?
7. Apakah likuiditas memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2022?

8. Apakah likuiditas memoderasi pengaruh arus kas terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2022?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut ini.

1. Untuk menguji apakah profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2022.
2. Untuk menguji apakah *leverage* positif berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2022.
3. Untuk menguji apakah ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2022.
4. Untuk menguji apakah arus kas berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2022.
5. Untuk menguji apakah likuiditas memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2022.

6. Untuk menguji apakah likuiditas memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2022.
7. Untuk menguji apakah likuiditas memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2022.
8. Untuk menguji apakah likuiditas memoderasi pengaruh arus kas terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut ini.

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi bagi perusahaan khususnya perusahaan manufaktur sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kinerja keuangan, agar perusahaan manufaktur dapat melakukan tindakan pencegahan (*preventif*) terhadap *financial distress*.

2. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk investor maupun calon investor sebagai bahan pertimbangan dalam

pembuatan keputusan untuk meningkatkan kesempatan berinvestasi, khususnya di perusahaan manufaktur.

3. Bagi debitur

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi debitur dan menjadi bahan pertimbangan dalam memberikan pinjaman atau penjualan secara kredit di masa yang akan datang.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya, terutama penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi *financial distress*.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Indah (2022) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak mampu memoderasi pengaruh arus kas terhadap *financial distress*.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan arus kas terhadap *financial distress* dengan likuiditas sebagai variabel pemoderasi, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut ini.

1. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022. Perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas (ROA) tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam *performance* yang optimal artinya manajemen perusahaan mampu untuk menjalankan usahanya, sehingga kemungkinan terjadinya *financial distress* akan menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan Hanifa (2019) serta Indrawan *et al.* (2023)
2. *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022. Perusahaan dengan nilai *leverage* yang tinggi akan memiliki risiko

keuangan yang tinggi pula akibat ketergantungan yang tinggi terhadap utang sebagai sumber pendanaan sehingga kemungkinan terjadinya *financial distress* akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan Kartika *et al.* (2019) dan Ardian *et al.* (2017).

3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022. Total aset yang dimiliki oleh perusahaan tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sesungguhnya yang terkait dengan kondisi kesulitan keuangan. Perusahaan dengan total aset yang tinggi belum dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut akan terhindar dari *financial distress* sama halnya dengan perusahaan yang memiliki total aset yang rendah belum dapat dipastikan bahwa perusahaan akan mengalami *financial distress*. Hasil penelitian ini sejalan dengan Rahayu *et al.* (2017) serta Putri *et al.* (2020).
4. Arus kas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022. Tinggi rendahnya arus kas perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial distress* hal ini disebabkan karena informasi yang didapat arus kas cukup kompleks sehingga belum dapat memprediksi apakah perusahaan dalam keadaan *financial distress* atau tidak. Hasil penelitian ini sejalan dengan Darmiasih *et al.* (2023).
5. Likuiditas tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia tahun 2022. Likuiditas tidak mampu meningkatkan *financial distress* pada saat nilai profitabilitas rendah dan likuiditas tidak mampu menurunkan *financial distress* pada saat nilai profitabilitas tinggi. Tinggi atau rendahnya likuiditas perusahaan tidak dapat memengaruhi hubungan antara profitabilitas terhadap *financial distress*. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya likuiditas kemungkinan perusahaan tidak menggunakan modalnya secara efisien. Likuiditas yang tinggi mungkin menunjukkan bahwa perusahaan menyimpan terlalu banyak uang tunai yang seharusnya digunakan untuk upaya meningkatkan profitabilitas supaya perusahaan terhindar dari potensi *financial distress*. Hasil penelitian ini berbeda dengan Indah (2022).

6. Likuiditas tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022. Nilai likuiditas tidak mampu meningkatkan *financial distress* pada saat nilai *leverage* tinggi dan nilai likuiditas tidak mampu menurunkan *financial distress* pada saat nilai *leverage* tinggi. Tinggi atau rendahnya likuiditas tidak mampu memengaruhi *leverage* terhadap *financial distress*. Hal ini dapat disebabkan karena likuiditas yang tinggi mungkin tidak cukup untuk menutupi pembayaran utang yang besar jika perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi. Meskipun likuiditas dapat membantu dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, mungkin hal tersebut tidak mencukupi untuk menutupi kewajiban hutang jangka panjang. Hasil penelitian ini sejalan dengan Atin *et al.* (2023).

7. Likuiditas tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022. Tinggi atau rendahnya likuiditas tidak mampu memengaruhi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *financial distress*. Hal ini dapat disebabkan karena ukuran perusahaan yang besar dapat mencerminkan kompleksitas operasional yang tinggi, yang dapat meningkatkan risiko kesalahan manajemen atau kesulitan dalam mengelola sumber daya dengan optimal, sehingga likuiditas yang tinggi tidak dapat mengatasi masalah internal yang mungkin menyebabkan *financial distress*. Hasil penelitian ini berbeda dengan Indah (2022).
8. Likuiditas tidak mampu memoderasi pengaruh arus kas terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022. Tinggi atau rendahnya likuiditas tidak mampu memengaruhi pengaruh arus kas terhadap *financial distress*. Hal ini dapat disebabkan apabila perusahaan memiliki arus kas yang rendah yang disebabkan karena penurunan penjualan atau margin laba yang rendah karena masalah operasional atau persaingan pasar yang ketat, sehingga likuiditas yang tinggi tidak akan memengaruhi arus kas perusahaan untuk terhindar dari *financial distress*. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Indah (2022).

B. Saran

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan, terutama perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat lebih meningkatkan kinerja pada perusahaan dan melakukan tindakan pencegahan dengan memperhatikan faktor profitabilitas dan *leverage*. Dari penelitian ini terbukti bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress* sehingga perusahaan perlu untuk meningkatkan profitabilitas agar tidak mengalami kondisi *financial distress*. Perusahaan juga perlu untuk memperhatikan *leverage* karena dalam penelitian ini *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Penggunaan utang yang terlalu tinggi dibandingkan dengan total aset dapat meningkatkan risiko perusahaan mengalami *financial distress*.

2. Bagi Investor

Bagi investor yang akan melakukan investasi di perusahaan manufaktur sebaiknya dapat memperhatikan profitabilitas dan *leverage* yang dapat memengaruhi *financial distress* bagi perusahaan. Dengan memperhatikan tingkat profitabilitas dan *leverage*, investor diharapkan dapat mengambil keputusan yang tepat untuk berinvestasi dan mendapatkan keuntungan yang besar di masa yang akan datang pada perusahaan tersebut.

3. Bagi Debitur

Bagi debitur, memperhatikan pemberian jumlah piutang maupun jangka waktu piutang pada sebuah perusahaan manufaktur karena pemberian piutang yang besar dalam jangka waktu yang lama dapat menjadi tanda terjadinya *financial distress* dan memperhatikan faktor likuiditas perusahaan yang diharapkan dapat menjadi informasi bagi debitur dan

menjadi bahan pertimbangan dalam memberikan pinjaman atau penjualan secara kredit di masa yang akan datang.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan variabel yang memungkinkan berpengaruh terhadap *financial distress* seperti variabel profitabilitas dan *leverage* serta menambah variabel baru yang diduga dapat memengaruhi *financial distress*. Sesuai dengan hasil uji determinasi sebesar 25,1% yang berarti masih terhadap 74,9% variabel lain yang memengaruhi penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarisi, I.A. dan D.L. Wuryaningsih, 2022. Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020). *Doctoral Dissertation*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Amanda, Y. dan A. Tasman. 2019. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. *Jurnal Ecogen*. 2 (3): 453-462.
- Ardian, A.V., R. Andini, dan K. Raharjo. 2017. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktifitas dan Rasio Profitabilitas terhadap Financial Distress (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015). *Journal of Accounting*. 3 (3): 1-15.
- Bachtiar, A. dan N. Handayani. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, dan Arus Kas Operasi terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*. 11 (1): 1-16.
- Bernardin, D.E.Y. dan G. Indriani. 2020. Financial Distress: Leverage, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Dimoderasi Profitabilitas. *Jurnal Financial*. 1 (1): 38-49.
- Bogianda, E. 2023. Pengaruh TATO, Laba Operasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Transportasi. *Journal of Accounting Science and Technology*. 3 (2): 50-52.
- Bursa Efek Indonesia. Laporan Keuangan. <https://www.idx.co.id/>. Diakses tanggal 10 November 2023.

- Christine, D., J. Wijaya. K. Chandra., M. Pratiwi., M.S Lubis., dan I.A. Nasution. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Total Arus Kas dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*. 2 (2): 340-350.
- Darmiasih, N.W.R., I.D.M. Endiana., dan I.G.A.A. Pramesti. 2022. Pengaruh Struktur Modal, Arus Kas, Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*. 4 (1): 129-140.
- Fahmi, I. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Faqiha, A.Z. dan S. Sidik. 2023. ⁹⁰ Rasio Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Financial Distress pada Perusahaan Tekstil dan Garment yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2022. *Jurnal Mirai Management*. 8 (2): 310-322.
- Fitdini, J.E. 2009. Hubungan Struktur Kepemilikan, Ukuran Dewan, Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Likuiditas dengan Kondisi Financial Distress. *Skripsi tidak terpublikasi*, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gobenvy, O. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. *Artikel*. Universitas Negeri Padang.
- Hanafi, M.M. dan A. Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Hanifa, R.U. 2019. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, dan Aktivitas terhadap Financial Distress Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Doctoral dissertation*, Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Hartono, J. 2012. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Indrawan, Y.A. 2023. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di

- BEI 2019-2021. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*. 16 (1): 61-69.
- Islamiyatun, S.B. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Kondisi Financial Distress. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 5 (2): 25-34.
- Jogiyanto, H. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kasmir. 2021. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kristina, Y.W., O. Felisiana., E.N.S.P. Madsun., F. Damayanti., dan K. Yunita. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Cash Flow terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman. *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura (JAAKFE UNTAN)*. 12 (3): 262-277.
- Mardiyanto, H. 2009. *Intisari Manajemen Keuangan: Teori, Soal dan Jawaban*. Grasindo. Jakarta.
- Martini, A., A. Yunita., dan S. Sumiyati. 2023. Pengaruh Laba, Arus Kas dan Leverage terhadap Financial Distress dengan Likuiditas sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Indonesian Journal of Accounting and Business*. 4 (2): 22-37.
- Moleong, L.C. 2018. Pengaruh Real Interest Rate dan Leverage terhadap Financial Distress. *Modus*. 30 (1): 71-86.
- Mondayri, S., M.F. Basyir., dan A. Firmansyah. 2021. Return Saham dari Sudut Pandang Kinerja Operasi Perusahaan dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Online Insan Akuntan*. 5 (2): 271-283.
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta.
- Murhadi, W.R. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta
- Plat, H. dan M. Plat. 2002. Predicting Corporate Financial Distress: Reflections on Choice Based Sample Bias. *Journal of Economics and Finance (JEF)*. 26 (2): 184-197.
- Prastyatini, S.L.Y. dan E. Novikasari, E. 2023. Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*. 7 (1): 109-114.

- Pratiwi, E.Y. dan B. Sudiyatno. 2022. Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Financial Distress. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*. 5 (3): 1324-1332.
- Prihadi, T. 2010. *Analisis Rasio Keuangan*. Penerbit PPM. Jakarta.
- Purwaningsih, E. dan I. Safitri. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Rasio Arus Kas dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress. *JAE (Jurnal Akuntansi dan Ekonomi)*. 7 (2): 147-156.
- Putri, D. dan L. Ardini. 2020. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*. 9 (6): 1-18.
- Rahmawati, D. Dan M. Khoiruddin. 2017. Pengaruh Corporate Governance dan Kinerja Keuangan dalam Memprediksi Financial Distress. *Management Analysis Journal*. 6 (1): 2-12.
- Ratuela, G.J., L. Kalangi., dan J.D. Warongan. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth, Likuiditas, dan Leverage terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing Goodwill*. 13 (1): 113-125.
- Rohmah, I.N. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress dengan Likuiditas sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020). *Doctoral dissertation*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang.
- Safitri, N., A. Widiastara., dan J. Murwani. 2023. Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Return on Equity Terhadap Financial Distress dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Agriculture yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021). In *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi (SIMBA)* 5.
- Santoso, S.I., D.Y.A.S. Fala., dan A.N.N. Khoirin. 2017. Pengaruh Laba, Arus Kas dan Corporate Governance terhadap Financial Distress. *Jurnal Al-Buhuts*. 1 (1): 1-22.
- Saputri, B.R.D., dan T. Erawati. 2023. Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Arus Kas terhadap Prediksi Financial Distress Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*. 2 (2): 76-78.
- Sartono, A. 2011. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE. Yogyakarta.

- Sawir, A. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sawir, A. 2015. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Septiani, N.M.I. dan I.M. Dana. 2019. Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estate. *Doctoral Dissertation*. Universitas Undayana. Bali.
- Setyowati, W., dan N.R.N. Sari. 2019. Pengaruh Likuiditas, Operating Capacity, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2017). *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*. 7 (2): 73-84.
- Shidiq, J.I. dan K. Khairunnisa. 2019. Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas, dan Rasio Pertumbuhan terhadap Financial Distress Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada Sub Sektor Tekstil dan Garmen Di BEI Periode 2013-2017. (JIM UPB) *Jurnal Ilmiah Manajemen*. Universitas Putera Batam. 7 (2): 209-219.
- Sopian, D. dan W.P. Rahayu,. 2017. Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia). *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 1 (2): 9-12.
- Sudaryanti, D. dan A. Dinar. 2019. Analisis Prediksi Kondisi Financial Distress Menggunakan Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Financial Leverage dan Arus Kas. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*. 13 (2): 101-110.
- Sugiyono. 2008. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2019. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Suharyadi. Dan Purwanto. 2004. *Statistika Untuk Ekonomi & Keuangan Modern*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sukirno, S. 2008. *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*. Penerbit PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Susilawati, E. 2019. Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Model Altman Z Score Pada Perusahaan Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018. *Fairvalue: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*. 2 (1): 1-12.

- Syamsuddin, L. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Theacini, D.A. dan I.S. Wisadha. 2014. Pengaruh Good Corporate Governance, Kualitas Laba dan Ukuran Perusahaan Pada Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Bali. 7 (3): 733-746.
- Wanialisa, M. dan A.P. Chairissa. 2022. Determinan Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman di BEI Periode 2017-2021. *Jurnal Ikhraith-Ekonomika*. 5 (3): 255-266.
- Widhiari, N.L.M.A. dan N.K.L.A. Merkusiwati. 2015. Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Operating Capacity, dan Sales Growth terhadap Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi*. 11 (2): 456-469.
- Yuhartati, Y. 2023. Pengaruh Sales Growth dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress. *Bandung Conference Series: Business and Management*. 3 (2): 564-571.